

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat modern kini telah mencapai Revolusi Industri 4.0 dimana semua roda kehidupan masyarakat didukung dengan kecanggihan teknologi, hal ini dapat dilihat dari penggunaan internet oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *International Telecommunication Union* (ITU) mencatat, jumlah pengguna internet di dunia mencapai 5,3 miliar orang pada tahun 2022. Hal ini berarti sebanyak 66% dari populasi dunia telah menggunakan internet. Data ini mengalami kenaikan sebesar 8,16% jika dibandingkan pada tahun 2021 yang tercatat sebanyak 4,9 miliar orang menggunakan internet.

Penggunaan internet juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia, kominfo mencatat bahwa pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat keenam sebagai negara pengguna internet terbanyak setelah Jepang, Brazil, India, US dan China. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 sebanyak 71,81% dari populasi masyarakat Indonesia sebagai pengguna internet. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya data tersebut meningkat sebanyak 7,58% yang mana pada tahun 2020 sebanyak 64,25% dari populasi masyarakat Indonesia sebagai pengguna internet.

Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat persentase tujuan masyarakat Indonesia dalam mengakses internet adalah sebanyak 82,50% digunakan untuk mendapat informasi berita, sebanyak 57,74% digunakan untuk mendapatkan informasi untuk proses pembelajaran, sebanyak 96,09% digunakan untuk mengakses media sosial, sebanyak 79,44% bertujuan untuk hiburan, sebanyak 41,3% digunakan untuk pembelian dan penjualan barang dan jasa, sebanyak 6,78% untuk tujuan lainnya. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tujuan seseorang dalam mengakses internet untuk memperoleh informasi termasuk dalam kategori tinggi.

Data yang dimiliki Statista menunjukkan pada tahun 2021 terdapat 74 zettabyte data yang ada di internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa peredaran data informasi di sekitar kita sangatlah banyak, artinya setiap individu dapat secara mudah mengakses dan menggunakan informasi terlebih adanya kemajuan di bidang teknologi menjadikan informasi dapat diakses secara cepat dimanapun dan kapanpun. Akan tetapi adanya kemudahan dalam mengakses informasi tersebut seringkali tidak digunakan secara efektif dan produktif, akibatnya terjadi fenomena *information overload*. Menurut Dewi, Priharsari & Setiawan (2022, hlm. 519) *Information overload* didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana meluapnya informasi dengan cepat dari berbagai sumber, hal tersebut menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk memproses informasi yang banyak sehingga informasi tersebut besar kemungkinan akan terabaikan, terlupakan dan hilang.

Data yang dikutip dari laman [Republika.co.id](https://republika.co.id), Senin (16/05/2022) mencatat pada tahun 2020 setiap pengguna internet di dunia menciptakan 1,7 megabyte data digital setiap detik. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang tidak hanya berperan dalam menggunakan dan mengakses informasi tapi juga berperan dalam penciptaan informasi. Saat ini informasi tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan, dikarenakan setiap individu membutuhkan informasi guna melengkapi pengetahuannya akan suatu hal. Oleh karena itu hadirilah suatu fenomena masyarakat informasi (*information society*). Menurut Respati (2014, hlm. 42) Masyarakat informasi merupakan suatu kondisi dimana masyarakat mampu memaksimalkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Hal tersebut menjadikan informasi telah menjadi elemen yang dianggap paling penting dalam kehidupan.

Masyarakat informasi yang bergantung pada pemanfaatan informasi tentu memiliki kebutuhan akan informasi. Kebutuhan informasi akan muncul ketika seseorang memiliki kesenjangan antara pengetahuan dan harapan dalam pemecahan masalah. Kemudian orang tersebut akan mencari informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya (Riani, 2017, hlm. 15). Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan *Google Search* yang memudahkan manusia dalam

mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, dikutip dari laman Kumparan.com, (02/03/2022) tercatat lebih dari 70% permintaan pencarian informasi *online* di seluruh dunia ditangani oleh *google*. Dengan adanya informasi yang melimpah dan aksesnya yang mudah, seseorang akan lebih mudah pula dalam memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi disamping itu, terdapat dampak negatif dari adanya aliran informasi yang sangat cepat ini yaitu menjadikan pengguna merasa stress, cemas dan terbebani.

Arus informasi yang semakin cepat menjadi tantangan tersendiri bagi setiap individu. Banyaknya informasi yang tersedia menjadikan pengguna tidak mampu memilih informasi yang relevan. Dewi, Priharsari, & Setiawan (2022, hlm. 519) mengemukakan adanya keterbatasan kemampuan memori manusia menyebabkan kegiatan memproses, menerima dan mengingat setiap informasi baru menyebabkan kelelahan fisik yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Miller (1956, hlm. 88) mengemukakan “*we have short-term memory refer to the temporarily heightened availability of new information, capacity limits in information processing, suggesting that it is limited to about 7-9 units*” artinya kita memiliki ingatan jangka pendek dalam memproses ketersediaan informasi baru yang meningkat, sementara batas kapasitas dalam pemrosesan informasi menunjukkan hanya terbatas pada 7-9 unit informasi. Apabila seseorang menerima banyak informasi hingga melampaui titik tertentu, informasi tersebut akan sulit untuk diproses dan menimbulkan kebingungan dan memberikan kesulitan dalam menetapkan prioritas dan mengingat informasi sebelumnya.

Kebutuhan akan informasi terjadi karena adanya kesenjangan dalam diri manusia yakni kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Secara umum seseorang akan mencari informasi apabila ingin mencari jawaban atas sebuah pernyataan, mencari fakta, dan untuk memecahkan masalah maupun untuk pengambilan keputusan (Riani, 2017, hlm. 17). Mahasiswa dan kalangan civitas akademika cenderung membutuhkan informasi lebih banyak dari masyarakat pada umumnya, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat sebanyak 31,58% pengakses informasi adalah individu yang sedang

bersekolah dan sebanyak 2,07% pengakses informasi adalah individu yang sedang tidak bersekolah, dan dari data tersebut tercatat sebanyak 16,50% mahasiswa sebagai pengguna informasi. Hal tersebut dapat dilihat pula dari laman Databoks (21/06/2021) tercatat sebanyak 34,7% mahasiswa mencari informasi melalui aplikasi pendidikan.

Grafik statistik Perpusnas tahun 2022 terkait persentase pengunjung berdasarkan profesi/pekerjaan menunjukkan mahasiswa sebesar 46,23% sebagai pengakses informasi, persentase tersebut merupakan tertinggi jika dibandingkan dengan pegawai negeri sebesar 17,68% dan dosen sebesar 11,48% sebagai pengakses informasi. Menurut Putri (2017, hlm. 4) Bagi mahasiswa informasi menjadi salah satu kebutuhan aktualisasi diri, aktualisasi diri dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sebagai individu yang aktif mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah maupun menambah wawasan untuk pengembangan diri. Hal ini dapat dilihat dari data statistika Perpusnas yang menunjukkan sebanyak 487.830 jumlah terbitan Perpusnas yang diakses selama tahun 2022.

Mahasiswa setiap harinya mencari, menerima, memproses dan menyimpan informasi, akan tetapi disisi lain mahasiswa memiliki keterbatasan dalam mengingat informasi dalam jumlah besar. Sehingga banyaknya informasi yang diterima tersebut menyebabkan kelelahan fisik, Connel (2011, hlm. 1) mengemukakan tentang istilah *Messy Desk Syndrome* “*Are some people just naturally disorganized or are the towering stacks of documents*” yaitu orang-orang yang tidak mengatur dokumennya atau membiarkan dokumennya menumpuk. *Messy Desk Syndrome* merupakan situasi dimana seseorang merasa stress karena kesulitan dalam penemuan kembali informasi yang disebabkan banyaknya dokumen baik format cetak maupun non cetak yang bertumpuk di atas meja atau pada suatu tempat penyimpanan (Lina, 2013, hlm. 3). Sehingga dapat diketahui bahwa, ketika seseorang menerima banyak informasi namun tidak disertai dengan manajemen atau pengelolaan informasi yang baik, dapat menyebabkan stress karena kesulitan dalam mengingat dan menemukan informasi.

Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu pengakses internet untuk mencari informasi dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 19 Februari 2023, diketahui sebanyak 68,4% mahasiswa Perpustinfo mengakses internet selama lebih dari 7 jam dalam sehari, sebanyak 26,3% mahasiswa Perpustinfo mengakses informasi selama 4-6 jam dalam sehari dan sebanyak 5,3% mahasiswa Perpustinfo mengakses informasi selama kurang dari 4 jam dalam sehari. Adapun tujuan mahasiswa Perpustinfo mengakses internet sebanyak 35,85% untuk mencari informasi, sebanyak 32,07% untuk bermedia sosial, sebanyak 28,30% untuk hiburan dan 3,78% untuk lainnya. Sebagai mahasiswa, tujuan mahasiswa Perpustinfo dalam mencari informasi diketahui sebanyak 34,60% untuk menambah wawasan, sebanyak 32,65% untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, sebanyak 24,49% untuk pengambilan keputusan akan suatu masalah dan sebanyak 8,16% untuk lainnya. Akan tetapi dalam pencarian informasi, diketahui terdapat kendala yang dialami mahasiswa Perpustinfo yaitu, sebanyak 50% mahasiswa mengalami kendala berupa temuan informasi yang dicari kurang relevan dengan kebutuhan, sebanyak 30% mahasiswa mengalami kesulitan menentukan informasi yang dibutuhkan dikarenakan banyaknya informasi yang tersedia dan sebanyak 20% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempresentasikan kata kunci saat pencarian.

Aktivitas mahasiswa Perpustinfo dalam melakukan manajemen informasinya meliputi pengelolaan informasi, diketahui sebanyak 52,6 % mahasiswa Perpustinfo telah mengelola informasinya dan sebanyak 47,4% terkadang melakukan pengelolaan informasi yang telah disimpannya. Mahasiswa Perpustinfo melakukan pengklasifikasian dalam menyimpan informasi, sebanyak 42,1% mahasiswa Perpustinfo menyimpan informasi berdasarkan subjek, sebanyak 36,8% mahasiswa Perpustinfo menyimpan informasi berdasarkan kegunaan/fungsinya, sebanyak 10,5% mahasiswa Perpustinfo menyimpan informasi berdasarkan judul dan sebanyak 5,3% mahasiswa Perpustinfo menyimpan informasi berdasarkan tahun. Adapun tempat penyimpanan yang digunakan mahasiswa Perpustinfo, sebanyak 43,90%

mahasiswa Perpustakaan menyimpan dokumen/informasinya pada folder komputer dan penyimpanan online seperti *google drive* dan *cloud*, sebanyak 4,88% mahasiswa Perpustakaan menyimpan informasinya pada USB dan Harddisk dan sebanyak 5,3% mahasiswa menyimpan informasi pada tempat lainnya.

Mahasiswa Perpustakaan dalam kegiatan pengelolaan informasi, hanya sebanyak 15,8% mahasiswa yang melakukan pencadangan dan duplikasi informasi, sebanyak 48,4% mahasiswa terkadang melakukan pencadangan dan duplikasi informasi dan sebanyak 15,8% mahasiswa tidak melakukan pencadangan dan duplikasi informasinya. Selain itu dalam kegiatan memilah dan menghapus dokumen yang sudah tidak digunakan hanya 42,1% mahasiswa yang memilah dan menghapus dokumennya, sebanyak 47,4% mahasiswa yang terkadang memilah dan menghapus dokumen dan sebanyak 10,5% mahasiswa yang tidak memilah dan menghapus dokumennya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Perpustakaan kurang maksimal.

Pengelolaan informasi yang kurang maksimal berpengaruh pada kegiatan temu kembali informasi, diketahui sebanyak 42,1% mahasiswa yang mengingat tempat penyimpanan informasinya dan sebanyak 57,9% mahasiswa kurang mengingat tempat penyimpanan informasinya sehingga saat penemuan kembali informasi membutuhkan waktu yang lama. Saat penemuan kembali, sebanyak 84,2% mahasiswa Perpustakaan menggunakan Judul sebagai query yang digunakan dalam penemuan kembali dan sebanyak 15,8% mahasiswa Perpustakaan menggunakan subjek sebagai query yang digunakan dalam penemuan kembali informasinya. Akan tetapi diketahui mahasiswa Perpustakaan terkadang mengalami kendala dalam penemuan kembali seperti, 52,6% mahasiswa Perpustakaan mengalami ketidaksesuaian antara query yang dimasukkan dengan informasi yang ditemukan dan hanya 47,4% mahasiswa yang mengalami kesesuaian antara query yang dimasukkan dengan temuan informasinya. Selain itu, sebanyak 42,1% mahasiswa yang mendapat informasi yang relevan saat penemuan kembali informasi dan sebanyak 57% mahasiswa terkadang mendapat informasi yang relevan. Dari data tersebut diketahui

bahwa pengelolaan informasi mahasiswa Perpusinfo kurang maksimal sehingga menyulitkan penemuan kembali ketika informasi dibutuhkan. Oleh karena itu diperlukan keterampilan manajemen informasi agar pengelolaan informasi menjadi lebih baik dan penemuan kembali informasi menjadi lebih cepat dan tepat.

Kegiatan memanajemen informasi dapat mempermudah dalam penggunaan informasi di masa kini dan di masa mendatang. Larasati & Prasetyawan (2020) mengemukakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan informasinya setiap individu akan melakukan penelusuran informasi. Apabila kegiatan penelusuran informasi kerap dilakukan dan hasil penemuan informasi semakin banyak disimpan, serta tidak dilakukan pengolahan maka informasi-informasi tersebut akan menumpuk. Maka dari itu diperlukan sebuah strategi untuk memanajemen informasi pribadi. Kegiatan memanajemen informasi pribadi tidak hanya membahas bagaimana strategi dalam mengelola informasi, namun juga memberikan perencanaan kegiatan yang akan berguna di masa yang akan datang. Dengan menggunakan strategi manajemen informasi memberikan dampak baik dalam segi efektivitas dan efisiensi, pada segi waktu pula dapat mempersingkat dalam temu kembali informasi.

Informasi yang berlimpah harus disertai dengan pengorganisasian informasi tersebut, Sari (2012) mengemukakan bahwa, adanya keberlimpahan informasi yang diterima individu semakin memudahkan dalam mengakses dan menyimpan informasi yang dibutuhkannya. Akan tetapi, adanya keberlimpahan informasi tersebut menjadi tantangan bagi individu untuk mengorganisasikan informasi tersebut. Adanya manajemen informasi pribadi memberikan strategi bagi individu dalam menyimpan dan mengatur informasi, sehingga apabila informasi dibutuhkan kembali dapat ditemukan dengan cepat dan tepat.

Informasi yang menumpuk dapat menyulitkan pengguna ketika memanfaatkannya, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya melakukan manajemen informasi. Adapun salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh individu di era informasi adalah manajemen informasi pribadi atau *Personal Information Management* yang selanjutnya disingkat PIM. PIM

merupakan sebuah strategi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam menangani *information overload*. Dengan PIM dapat membantu mahasiswa dalam menyimpan, mengelola, hingga penemuan kembali informasi yang diterima sehingga pencarian dan pemanfaatan informasi lebih efektif.

*Personal Information Management* dapat membantu agar proses temu kembali informasi dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Hal ini selaras dengan McDonald dan Lavine-Clark (2017) mengemukakan “*PIM refers to the practice and the study of the activities a person performs in order to acquire or create, store, organize, maintain, retrieve, use and distribute information*” artinya aktivitas PIM ini mengacu pada kegiatan studi dan teori mengenai aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh atau membuat, mengambil, menggunakan, mengatur, menyimpan, memelihara, dan mendistribusikan informasi dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Kegiatan PIM ini mengintegrasikan informasi dengan manfaat untuk setiap jenis aktivitas PIM dan di seluruh siklus hidup informasi pribadi dan tidak terlepas dengan kebutuhan individu akan informasi, sehingga dengan PIM ini sangat berpengaruh pada kegiatan temu kembali informasi untuk mengantisipasi kebutuhan informasi di waktu yang akan datang dan dapat digunakan kembali secara berulang.

*Personal Information Management (PIM)* dapat membantu penggunaan kembali informasi di masa yang akan datang. Sedghi, Abdolahi, Azimi, Tahamtan, & Abdollahi (2015) meneliti terkait alat dan aktivitas Personal Information Management (PIM) untuk menyimpan dan mengambil informasi pribadi untuk penggunaan di masa mendatang yang dikaji dalam empat aspek yaitu, memperoleh, mengatur, menyimpan, dan pemanggilan kembali informasi pribadi (*recall*). Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa agar tidak kehilangan dan melupakan informasi yang berguna disaat membutuhkannya kembali di masa yang akan datang, dapat melakukan *recall* informasi berdasarkan subjek, nama file, dan tanggal pembuatan file tersebut.

Kegiatan PIM dapat membantu penggunaan informasi pribadi lebih terorganisir serta memudahkan dalam temu kembali informasi saat informasi dibutuhkan. Informasi yang telah ditemukan kemudian dikelola dengan baik

tentunya akan berdampak pada mudahnya individu dalam menemukan kembali informasi yang telah disimpannya dan saat kegiatan temu kembali dilakukan akan mendapat hasil temuan informasi yang lebih relevan. Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki keterampilan memanajemeni informasi yang baik untuk membantu kegiatan kemahasiswaan secara lebih efektif.

PIM menarik untuk dikaji lebih lanjut, dikarenakan PIM ini merupakan sebuah strategi yang dapat dilakukan seseorang dalam menangani banyaknya informasi yang diterimanya. Strategi setiap orang dalam melakukan manajemen informasi pribadinya berbeda-beda, pada penelitian sebelumnya membahas secara kuantitatif deskriptif tentang bagaimana perilaku seseorang dalam mengelola informasi berdasarkan konsep dasar PIM. Sedangkan informasi memiliki siklus dimana saat informasi digunakan dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan kemudian akan melahirkan informasi baru, hal tersebut menunjukkan bahwa informasi dapat digunakan kembali secara berulang sesuai kebutuhan pengguna. Dengan penelitian ini tidak hanya membahas perilaku PIM yang dilakukan oleh mahasiswa namun menganalisis pula bagaimana praktik kegiatan temu kembali mahasiswa, sehingga dapat diketahui bagaimana praktik PIM dalam kegiatan temu kembali informasi.

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat diketahui betapa pentingnya bagi setiap individu mengelola informasi yang diterimanya dimulai dari pencarian, pengklasifikasian, pemakaian, penyimpanan hingga penemuan kembali informasi. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Personal Information Management (PIM) Terhadap Kegiatan Temu Kembali Informasi Mahasiswa Perpustakaan*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Secara umum rumusan masalah yang akan dikaji adalah apakah terdapat hubungan Personal Information Management (PIM) dengan kegiatan temu kembali informasi mahasiswa perpustakaan ?

### 1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Adapun secara khusus rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Personal Information Management (PIM) mahasiswa Perpustakaan?
2. Bagaimana aktivitas temu kembali informasi mahasiswa Perpustakaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

### 1.3.1 Tujuan Penelitian Secara Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Personal Information Management (PIM) dengan kegiatan temu kembali informasi mahasiswa perpustakaan.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian Secara Khusus

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis aktivitas personal information management (pim) mahasiswa Perpustakaan.
2. Menganalisis aktivitas temu kembali informasi mahasiswa Perpustakaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademik untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait aktivitas manajemen informasi pribadi di era pesatnya pertumbuhan informasi, serta bermanfaat untuk kemajuan disiplin ilmu perpustakaan dan sains informasi mengenai aktivitas *personal information management* (pim) dalam kegiatan temu kembali informasi mahasiswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengimplementasian pengetahuan dan pengalaman mengenai keilmuan yang peneliti dapat selama perkuliahan.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa akan penting dan perlunya memanajemeni informasi pribadi. Selain itu diharapkan mahasiswa mengetahui strategi yang baik untuk digunakan dalam memanajemeni informasi tersebut.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan strategi-strategi manajemen informasi pribadi dan kegiatan temu kembali informasi yang belum dilakukan pada sasaran lain.

### 1.5 Struktur Penulisan Skripsi

#### BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian mengenai topik yang akan diangkat dalam penelitian. Kemudian pada bab ini juga memuat rumusan masalah yang akan diteliti yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Selain itu pada bab memaparkan pula tujuan dan manfaat dari penelitian untuk mengetahui cakupan yang akan diteliti serta memberikan gambaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian.

#### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan konsep dan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dikaji. Peneliti akan membandingkan, mengontraskan dan memposisikan pendiriannya disertai dengan alasan yang logis. Selain itu pada bab ini pula membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan topik

yang dikaji, kerangka pemikiran dan hipotesis untuk merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini merupakan bagian prosedur pelaksanaan penelitian. Adapun alur pemaparan yang dijelaskan pada bagian ini yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

### **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta membahas hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah sebelumnya.

### **BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti berdasarkan hasil analisis temuan penelitian serta menyampaikan hal-hal penting dari hasil penelitian. Selain itu pada bab ini memberikan rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.